

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mengungkap gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung lewat keterlibatan peneliti sebagai instrumen kunci.³³

Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah “*naturalistic*” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.³⁴

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis.

³³Masnur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Jakarta : Bumi Aksara 2009), hal. 9.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 11-12.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri³⁵. Begitu pula yang diungkapkan Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong sebagai berikut ini:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik dan (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³⁶

Meninjau dari teori-teori di atas, maka peneliti ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang mendeskripsikan secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, keterampilan keislaman siswa apa yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan apa kendala yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan solusinya.

³⁵ Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 3.

B. Lokasi Penelitian

Menurut peneliti lokasi MTsN 4 Blitar layak untuk diteliti karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental dan pengembangan keterampilan siswa dalam bidang agama. Selain itu lembaga ini adalah lembaga yang banyak meraih gelar juara dalam berbagai lomba bidang keislaman. Disamping itu, MTsN 4 Blitar terdapat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bermacam-macam dimana kegiatan ekstrakurikuler ini jarang didapati dalam lembaga madrasah tsanawiyah lainnya. Dan kegiatan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi calon-calon siswa yang ingin sekolah di MTsN 4 Blitar.

Batas-batas dari MTsN 4 Blitar yaitu: bagian sebelah timur berbatasan langsung dengan jalan raya Desa Sukosewu, bagian utara berbatasan dengan rumah warga, bagian barat berbatasan dengan perkebunan warga, dan bagian selatan berbatasan dengan rumah warga.³⁷

Lokasi MTsN 4 Blitar ini terletak di bagian utara kabupaten Blitar. Yaitu di Jl. Desa Sukosewu, Sukosewu, Gandusari, Blitar, Jawa Timur 66187. Telp. 08113788345. E-mail: mtsngandusari@yahoo.co.id.³⁸

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang

³⁷Hasil dari observasi peneliti pada tanggal 10 November 2017.

³⁸Hasil wawancara kepada petugas perpustakaan pada tanggal 10 November 2017.

lain merupakan alat pengumpul data utama³⁹. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus, merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴⁰

Agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan subyek penelitian maka peneliti memberikan identitas atau status peneliti kepada perangkat sekolah di MTsN 4 Blitar. Langkah ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggung jawabkan).

Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data

³⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal .9

⁴⁰Ibid..., hal.168.

primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu :

- a) *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber.
- b) *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, dan kelegkapan sarana dan prasarana, bergerak misalnya laju kendaraan. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).
- c) *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari

kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.⁴¹

Dalam proses pengumpulan data, penulis mewawancarai beberapa elemen dalam lembaga yang terkait yaitu Koordinator ekstrakurikuler keagamaan, ibu pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Rebana/Hadrah, dan siswa peserta ekstrakurikuler keagamaan yang penulis lakukan secara berkala.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu:

a. Wawancara Mendalam

Menurut Deddy Mulyana wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.⁴²

Wawancara atau Interview adalah “metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hal. 114.

⁴² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180.

berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.

Sedangkan menurut Moleong “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁴³

Merujuk pada pendapat diatas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan diruangan yang telah ditentukan dan pada jam yang sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan responden. Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya, dibedakan atas:

- 1) Wawancara bebas (*Inguided Interview*), di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- 2) Wawancara terpimpin (*Guided Interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.
- 3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.⁴⁴

Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data dalam penelitian, peneliti menyiapkan dahulu

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 132.

bahan-bahan yang akan diwawancarakan yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan, atau menyiapkan pedoman wawancara yang disusun baru melakukan wawancara sesuai dengan hal yang diinginkan. Disini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan. Teknik ini untuk Memperoleh penjelasan, informasi, keterangan atau pendapat mengenai suatu implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sumber data dalam penelitian ini ibu pembimbing ekstrakurikuler keagamaan Rebana/Hadrah serta siswa siswi MTsN 4 Blitar. Disini peneliti sudah mencari informasi kepada:

- 1) Bapak Drs. H. Boimin, M.Pd selaku Kepala Sekolah MTsN 4 Blitar.
- 2) Ibu Sri Mudawati, M.Pd selaku Waka bagian Kurikulum MTsN 4 Blitar.
- 3) Ibu Puji Astutik, S.Pd selaku guru MTsN 4 Blitar.
- 4) Siswa MTsN 4 Blitar:
 - a) Firdausi Choirun Nisa'
 - b) Yarqa Fahira Herdiana
 - c) Lailatul Mahmudah

b. Observasi Partisipasi

Di samping wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Margono teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁵

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Diantara bermacam-macam metode observasi penulis mengambil metode *observasi partisipatori/partisipan*, karena observasi ini melibatkan diri kedalam situasi dan kondisi social yang sedang diteliti. Pada saat peneliti berpartisipasi secara langsung, dapat dilakukan wawancara, pengumpulan data dokumentatif dan diskusi yang secara mendalam diarahkan kepada tujuan penelitian.⁴⁶

Observasi partisipan peneliti gunakan untuk memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena yang nampak yaitu tentang bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN 4 Blitar, Keterampilan siswa yang terbentuk dari kegiatan tersebut, apa saja pendukung dan kendala kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

⁴⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58.

⁴⁶ Afifuddin dan Beni ahmad saebani, "*Metodologi Penelitian kualitatif*", (Bandung: Pustaka setia, 2009), hal.140.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁷

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif.

Alasan peneliti mengambil metode dokumen karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapat data tentang sejarah berdirinya MTsN 4 Blitar, kondisi geografi MTsN 4 Blitar, jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, jadwal pembimbingan ekstrakurikuler keagamaan, dan tata tertib kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

F. Teknik Analisis Data

⁴⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 236.

Data diperoleh dari beberapa metode penelitian kemudian dilakukan tahapan menyeleksi dan penyusunan data. Agar data tersebut memiliki makna, kemudian diolah dan dianalisis agar dapat menemukan hal yang penting dan apa yang bisa dipelajari. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Untuk menganalisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu pembahasan yang diawali dari suatu peristiwa atau keadaan khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama dengan dokumentasi yang bertujuan melakukan pengecekan awal penelitian.

Dokumen yang didapatkan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian, visi dan misi, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana, informasi pembelajaran dan kreativitas guru serta dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Metode observasi bertujuan untuk kroscek data yang diperoleh, seperti observasi pembelajaran, lingkungan dan keadaan sekolah. Metode wawancara

bertujuan untuk memastikan kebenaran data, valid atau tidaknya data yang diperoleh dari data sebelumnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Cara mereduksi data dalam penelitian ini adalah mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan seperti komputer dan notebook.

c. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk mempermudah terhadap pemahaman apa yang terjadi di lapangan dan perencanaan kerja selanjutnya. Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu, semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang kreativitas guru PAI dalam implementasi metode pembelajaran secara jelas. Cara penyajian

data dalam penelitian ini adalah data disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Menarik suatu kesimpulan berarti membuat kesimpulan dari data-data penelitian, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang pasti. Dalam penelitian ini menggunakan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang dikumpulkan meliputi data tentang tingkah laku belajar siswa, tingkah laku mengajar guru, serta kegiatan pembelajaran antara guru PAI dengan siswa. Hasil kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga pada kesimpulan penelitian ini menjawab permasalahan tentang bagaimana kreativitas interaksi antara guru dengan murid dalam proses pembentukan karakter islam.

Cara penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu bermakna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke

lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif maupun hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁴⁸

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan: Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria atau standar yang digunakan, yaitu:

a. *Credibility* (Kesahihan Internal)

1) Perpanjangan Keikutsertaan

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 171.

Keikutsertaan peneliti sangat menemukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penulis pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.⁴⁹

2) Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁵⁰

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.⁵¹

3) Triangulasi

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327-328.

⁵⁰ *Ibid.*..., hal. 329.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 371.

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵²

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suwaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁵³

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

⁵² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 7.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵⁴

4) Pengecekan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.”⁵⁵

5) Kajian Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

6) Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

b. *Confirmability* (Objektivitas)

Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penulusurannya atau pelacakan catatan atau lapangan data lapangan dan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 372-374

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

koherensinya dalam interpretasi. *Corfirmability* (Objektivitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kriteria objektif, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

- 1) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- 2) Fokus penelitian tepat.
- 3) Kajian literatur yang relevan.
- 4) Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
- 5) Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- 6) Analisis data dilakukan secara benar.
- 7) Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

c. *Transferability* (Kesahehan External)

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*Transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas*.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian

maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.⁵⁶

d. *Dependability* (Keterandalan/ kepastian)

Adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Proses penelitian yang benar ialah dengan audit dependabilitas, guna mengkaji kegiatan yang dilakukan penelitian. Untuk menguji dan tercapai *Dependability* atau keterandalan data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki keterandalan yang tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak.

Suatu teknik utama untuk menilai standar dependabilitas ini adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seorang atau beberapa orang auditor independen dengan jelas melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Persiapan

- 1) Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu MTsN 4 Blitar.

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 276-277

- 2) Meminta surat permohonan izin penelitian kepada ketua IAIN Tulungagung.
- 3) Konsultasi dengan guru mata pelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
- 2) Pengamatan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Rebana/Hadrah.
- 3) Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan proses melihat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Rebana/Hadrah.
- 4) Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu perbaikan.
- 5) Menetapkan ruangan atau tempat yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- 6) Menentukan subjek wawancara.
- 7) Melakukan wawancara terhadap guru pembimbing ekstrakurikuler keagamaan Rebana/Hadrah yang sudah ditentukan serta guru dan siswa sebagai subjek dalam penelitian.
- 8) Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- 9) Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.

10) Menafsirkan dan membahas hasil analisis data. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.

11) Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala MTsN 4 Blitar.

c. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun data-data yang telah diperoleh dan dianalisis ke dalam bentuk laporan hasil penelitian yang ditempatkan pada bab selanjutnya.